

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat pada Program Pengembangan Agribisnis Perikanan Berkelanjutan di Sungai Gerong, Sumatera Selatan

Perception and Participation of The Community on The Sustainable Fisheries Agribusiness Development Program in Sungai Gerong, South Sumatera

Raty Austin¹⁾, Indah Widiastuti^{2)*}, Marini Wijayanti²⁾

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: indahwidiastuti@unsri.ac.id.com

Received October 2025, Accepted December 2025, Published December 2025

ABSTRAK

Pengembangan kelautan dan perikanan yang berkelanjutan merupakan strategi penting dalam mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan di suatu wilayah. Pendekatan ekonomi biru (*blue economy*) yang mengintegrasikan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan sangat relevan untuk memperkuat sektor ini. Program *corporate social responsibility* (CSR) menjadi salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat, serta menganalisis faktor persepsi masyarakat yang mempengaruhi partisipasinya dalam Program CSR Belida Musi Lestari; sebuah proyek konservasi ikan belida dan pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial melalui survei observasi wawancara dan kuesioner kepada 100 orang responden masyarakat usia produktif di Desa Sungai Gerong, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dan dilaksanakan pada bulan September-Okttober 2025. Tingkat persepsi dan tingkat partisipasi dianalisis menggunakan Skala Likert dengan hasil interpretasi yang dikelompokkan kedalam lima kategori. Selanjutnya analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui faktor persepsi yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program dan berpartisipasi aktif di dalam program. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua variabel persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada semua tahapan program. Secara parsial, variabel persepsi akan manfaat ekonomi yang diharapkan hanya berpengaruh signifikan pada tahap perencanaan program; sedangkan persepsi tentang kualitas relasional antara perusahaan dengan masyarakat dan aspek teknis keberlanjutan memberikan pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap pemantauan program.

Kata kunci: konservasi; keberlanjutan; pengembangan masyarakat; CSR belida Musi lestari; Sungai Gerong

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception and participation of the community, as well as to analyze the factors of community perception that influence their participation in the Belida Musi Lestari CSR Program; a project for the conservation of belida fish and the development of sustainable fisheries agribusiness. This study uses descriptive quantitative method and inferential statistical through an observational survey, interviews and questionnaires to 100 respondents from the productive age community in Sungai Gerong Village, Banyuasin Regency, South Sumatera Province and was conducted in September-October 2025. Perception and participation levels were analyzed using a Likert scale, with the results grouped into five categories. Multiple linear regression analysis was then conducted to determine the perceptual factors influencing participation. The results showed that the community had a positive perception of the program and actively participated in the program. The results of multiple linear regression analysis show that all perception variables simultaneously have a significant effect on community participation at all stages of the program. Partially, the perception variable of expected economic benefits only has a significant effect at the program planning stage; while perceptions of the relational quality between the company and the community and the technical aspects of sustainability have a significant effect on community participation starting from the planning stages, implementation stage to the program monitoring stage.

Keywords: conservation; sustainability; community development; CSR belida Musi lestari, Sungai Gerong

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, didukung oleh ekosistem perairan laut seluas 8.105,97 km² serta perairan umum darat yang mencapai 2,5 juta hektar (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Provinsi ini menjadi lumbung pangan nasional dengan produksi perikanan darat tahunan sekitar 70.000 ton dan nilai ekonomi sebesar 3,7 triliun rupiah, yang menyerap tenaga kerja lebih dari 80.000 orang. Selain komoditas unggulan seperti ikan patin, lele, dan nila, Sumatera Selatan juga memiliki ikan endemik seperti belida (*Chitala lopis*) yang kini menghadapi tekanan akibat kerusakan habitat dan eksploitasi berlebihan (Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan, 2021).

Melihat besarnya potensi perikanan sekaligus disisi lain menurunnya sumber daya ikan endemik, diperlukan upaya pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada produksi; namun juga pada keberlanjutan ekosistem serta pemberdayaan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan konservasi sumber daya ikan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (FAO, 2022). Satu diantara program CSR di sektor perikanan adalah Program Belida Musi Lestari. Program ini diinisiasi oleh PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III, Plaju, Sumatera Selatan. Perhatian pada keberlanjutan sektor perikanan di Sumatera Selatan serta keprihatinan atas semakin langkanya ikan endemik asli Sumatera Selatan melatarbelakangi perusahaan untuk mengimplementasikan desain CSR ini. Kolaborasi bersama dengan *stakeholder* lainnya, program ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan yang menyasar keseluruhan aspek ekologi, sosial dan ekonomi.

Inisiatif program ini tidak hanya melibatkan riset konservasi, namun juga memberdayakan masyarakat lokal melalui budidaya ikan yang terintegrasi (Rosapita dan Kholek, 2025). Konsep pengembangan masyarakat dilakukan dengan dua aspek, yaitu; konservasi menyelamatkan (*rescue*) ikan belida dari perdagangan bebas dan budidaya ikan belida untuk pelestarian keanekaragaman hayati; serta budidaya ikan lokal Sumatera Selatan untuk konsumsi dan dapat diperjualbelikan sebagai pemasukan bagi anggota kelompok pembudidaya ikan belida yang pada saat ini ikan belida sudah tidak boleh dimanfaatkan selain untuk konservasi. Peningkatan manajemen keberlanjutan hulu ke hilir budidaya ikan air tawar (lele, nila, gurame, dan lain-lain) dilakukan dengan optimalisasi lahan pekarangan masyarakat sebagai penyeimbang kegiatan perekonomian kelompok masyarakat (Suhendra dan Hudaya, 2022).

Keberhasilan program CSR sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan penerima manfaat. Persepsi masyarakat terhadap manfaat, transparansi, dan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal sangat mempengaruhi

tingkat partisipasi (Nurbaiti dan Bambang, 2017). Kualitas relasional antara perusahaan dan masyarakat serta kredibilitas program CSR menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan mendorong keterlibatan (Kartika *et al.*, 2021).

Program Belida Musi Lestari telah berjalan lebih dari tiga tahun dengan dukungan sumber daya memadai; partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pengembangan agribisnis perikanan diduga masih perlu dioptimalkan. Penelitian sebelumnya di Indonesia cenderung lebih banyak fokus pada dampak ekonomi dan ekologi CSR perikanan, sementara aspek sosial-psikologis seperti persepsi dan partisipasi masyarakat kurang mendapat perhatian (Arifin *et al.*, 2021). Padahal, pemahaman terhadap persepsi masyarakat sangat penting untuk merancang strategi pelibatan yang efektif dan sesuai.

Persepsi masyarakat adalah proses kognitif internal yang digunakan oleh individu untuk menafsirkan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, yang akan mempengaruhi sikap dan tindakannya (Robbins and Judge, 2019). Dalam proyek pembangunan melalui program CSR, persepsi masyarakat terbentuk dari interaksi antara informasi yang disampaikan perusahaan, pengalaman langsung, nilai budaya, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Persepsi yang positif terhadap program CSR akan memunculkan kepercayaan dan penerimaan yang lebih besar, sehingga memperkuat dukungan dan keterlibatan masyarakat. Persepsi sangat berpengaruh terhadap sikap dan partisipasi individu atau kelompok (Defisa, 2018).

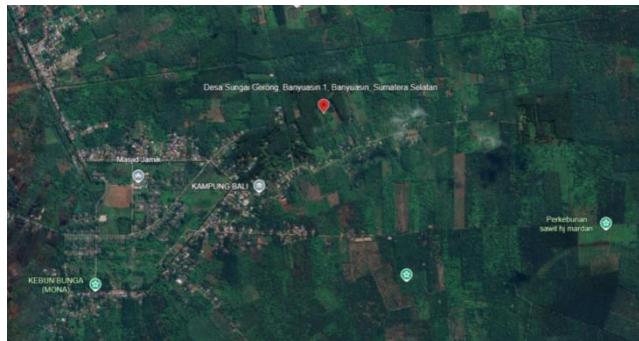
Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam setiap tahapan program; mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tang-Lee (2016) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai suatu mekanisme atau alat yang secara sengaja melibatkan masyarakat umum atau perwakilannya dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembangunan berbasis komunitas. Partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya objek tetapi juga subjek dalam pembangunan (Rahmawati dan Agustina, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat, serta menganalisis faktor persepsi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Belida Musi Lestari; sebuah rancangan proyek konservasi ikan belida dan pengembangan agribisnis perikanan di Sungai Gerong, Sumatera Selatan. Faktor persepsi yang diteliti antara lain adalah persepsi terkait perusahaan (kualitas relasional perusahaan dengan masyarakat, kredibilitas CSR); persepsi masyarakat itu sendiri (persepsi nilai ekologi CSR, wawasan ekologi, manfaat ekonomi yang diharapkan, manfaat non ekonomi yang diharapkan (Sattayapanich *et al.*, 2022) serta persepsi keberlanjutan aspek teknis, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan (Suadi *et al.*, 2019)).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi utama pelaksanaan Program Belida Musi Lestari; konservasi ikan belida dan pengembangan agribisnis perikanan berbasis CSR yaitu Desa Sungai Gerong, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2025 dengan menggunakan metode survei kuantitatif.



Gambar 1. Desa Sungai Gerong
 Sumber: Google Earth, 2025

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sungai Gerong usia produktif sektor kelautan dan perikanan berusia $\geq 15 - 64$ tahun (BPS, 2023). Berdasarkan data, tercatat jumlah total penduduk Desa Sungai Gerong adalah 4086 jiwa, dengan jumlah masyarakat usia produktif sebanyak 2725 jiwa (BKKBN, 2024).

Jumlah sampel ditentukan melalui rumus slovin dengan *margin error* sebesar 10%, didapatkan 100 sampel. Untuk memastikan keterwakilan karakteristik dalam populasi masyarakat Desa Sungai Gerong, sampel dibagi dalam strata status penerimaan manfaat (sudah pernah dan belum pernah menerima manfaat program secara langsung); strata kelompok usia ($\geq 15-29$ tahun, $\geq 30-49$ tahun, dan $\geq 50-64$ tahun); dan strata jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).

Tabel 1. Jumlah Sampel Sesuai Kuota

Kategori Sampel	Usia (Tahun)	Jumlah Sampel		Total Sampel (Orang)
		Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	
Sudah pernah menerima manfaat langsung program	$\geq 15 - 29$	8	8	16
	$\geq 30 - 49$	10	10	20
	$\geq 50 - 64$	7	7	14
Belum pernah menerima manfaat langsung program	$\geq 15 - 29$	8	8	16
	$\geq 30 - 49$	10	10	20
	$\geq 50 - 64$	7	7	14
Total Sampel/Responden		50	50	100

Ukuran masing-masing sampel ditentukan dengan menggunakan *quota sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan kuota adalah metode pengambilan sampel secara *purposive non probabilitas* dimana peneliti memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili secara proporsional dalam suatu sampel (Bryman, A, 2016).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, pencatatan, dan survei wawancara terhadap responden melalui pengisian angket/kuesioner di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, dilakukan juga wawancara dengan beberapa *key informan* yaitu Kepala Desa Sungai Gerong, Kepala Dinas Perikanan Banyuasin, serta *local hero* di masyarakat terkait program. Data sekunder didapat dari laporan monitoring dan evaluasi perusahaan, dinas dan instansi terkait serta rujukan literatur lainnya.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Data kuantitatif dari kuesioner yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan, kemudian semua indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang poin dari 1 hingga 5 yang menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat hingga persetujuan yang kuat. Bobot 1 (satu) untuk Tidak Setuju (TS) pada pernyataan, bobot 2 (dua) untuk Kurang Setuju (KS), bobot 3 (tiga) untuk Netral (N), bobot 4 (empat) untuk Setuju (S) dan bobot 5 (lima) untuk Sangat Setuju (SS). Nilai rata-rata variabel persepsi masyarakat diinterpretasikan kedalam lima kategori persepsi mulai dari persepsi tidak positif, kurang positif, cukup positif, positif, hingga persepsi sangat positif.

Tabel 2. Kategori Persepsi Masyarakat

No.	Rata-rata Skor Likert	Kategori Persepsi Masyarakat
1.	$1.00 \geq x \geq 1.80$	Tidak Positif
2.	$1.81 \geq x \geq 2.60$	Kurang Positif
3.	$2.61 \geq x \geq 3.40$	Cukup Positif
4.	$3.41 \geq x \geq 4.20$	Positif
5.	$4.21 \geq x \geq 5.00$	Sangat Positif

Demikian pula dengan variabel partisipasi masyarakat; nilai rata-rata yang didapat kemudian diinterpretasikan kedalam lima kategori partisipasi mulai dari partisipasi tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif, hingga partisipasi sangat aktif pada setiap tahapan program.

Tabel 3. Kategori Partisipasi Masyarakat

No.	Rata-rata Skor Likert	Kategori Partisipasi Masyarakat
1.	$1.00 \geq x \geq 1.80$	Tidak Aktif
2.	$1.81 \geq x \geq 2.60$	Kurang Aktif
3.	$2.61 \geq x \geq 3.40$	Cukup Aktif
4.	$3.41 \geq x \geq 4.20$	Aktif
5.	$4.21 \geq x \geq 5.00$	Sangat Aktif

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kualitas data dinilai melalui uji validitas *Pearson Product Moment* dan reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alat bantu untuk melakukan analisis adalah dengan menggunakan program aplikasi *IBM Statistics SPSS ver. 31*. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, data dianalisis dengan regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh faktor-faktor persepsi dengan model regresi sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + \beta_8.X_8 + \beta_9.X_9 + \beta_{10}.X_{10} + e$$

Keterangan :

Y	Partisipasi pada pengembangan agribisnis perikanan
α	Konstanta
β	Koefisien regresi
X	Persepsi masyarakat; dengan variabel X ₁ dst
X ₁	Kualitas relasional perusahaan dengan masyarakat
X ₂	Kredibilitas CSR
X ₃	Persepsi nilai ekologi CSR
X ₄	Wawasan ekologi
X ₅	Manfaat ekonomi yang diharapkan
X ₆	Manfaat non ekonomi yang diharapkan
X ₇	Aspek teknis keberlanjutan
X ₈	Aspek ekonomi keberlanjutan
X ₉	Aspek sosial keberlanjutan
X ₁₀	Aspek lingkungan keberlanjutan
e	Error/residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Analisis terhadap responden masyarakat Desa Sungai Gerong mengungkap sejumlah karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, status penerimaan manfaat program, pekerjaan, lama berdomisili di Desa Sungai Gerong, pendidikan dan penghasilan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
USIA - Rata-rata	41,09 ($\pm 14,47$)	100
15 – 29 th (Pemuda)	32	32
30 – 49 th (Dewasa produktif)	40	40
50 – 64 th (Dewasa pra-lansia)	28	28
JENIS KELAMIN	100	
Laki-laki	50	50
Perempuan	50	50
STATUS PENERIMAAN MANFAAT	100	
Sudah pernah menerima	50	50
Belum pernah menerima	50	50
PEKERJAAN	100	
Bidang perikanan	8	8
Petani (padi/karet/sawit/dll)	22	22
Pemilik usaha/pedagang	9	9
Pegawai perusahaan swasta	4	4
Pegawai kantor pemerintah	7	7
Siswa/Mahasiswa	6	6
Lain-lain	44	44
LAMA DOMISILI	100	

<5 tahun	1	1
5-10 tahun	8	8
10-15 tahun	4	4
>15 tahun	87	87
PENDIDIKAN	100	
Lulus SD	18	18
Lulus SMP	17	17
Lulus SMA	57	57
Lulus Diploma	5	5
Lulus Sarjana/Pasca Sarjana	3	3
PENGHASILAN	100	
Dibawah UMK/< Rp. 3.715.028,-	94	94
Diatas UMK/ \geq Rp. 3.715.028,-	6	6

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Usia

Usia merupakan salah satu faktor demografis penting yang dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan perikanan berkelanjutan. Usia yang berbeda akan mempengaruhi cara mengenali diri yang selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi (Huang *et al.*, 2025). Berdasarkan Tabel 4, seluruh responden berada pada kategori usia produktif (15-64 tahun) sektor kelautan dan perikanan (BPS, 2023). Rentang usia tersebut umumnya menunjukkan tingkat kematangan berpikir, kemampuan fisik, dan motivasi yang baik untuk berperan dalam program. Mayoritas berada pada kelompok usia dewasa produktif 30-49 tahun sebanyak 40 orang (40%), diikuti oleh usia pemuda dan dewasa pra-lansia.

Semakin bertambah umur seseorang, biasanya memiliki pengalaman hidup yang lebih panjang, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lingkungan perikanan, ekosistem, kebijakan, dan program-program sebelumnya. Hal ini bisa membuat persepsi mereka yang lebih matang dan realistik karena telah "melihat pasang surutnya" suatu program termasuk keberhasilan/hambatan maupun manfaat dan risiko. Pengalaman juga dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk berpartisipasi seiring usia yang memiliki jaringan relasi dengan pembuat kebijakan, kelompok komunitas ataupun tokoh masyarakat sehingga lebih mudah untuk dilibatkan secara aktif dalam program pengembangan perikanan.

Jenis kelamin

Komposisi responden yang seimbang yaitu 50 orang laki-laki (50%) dan 50 orang perempuan (50%), dapat dilihat pada Tabel 4. Jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi dalam program karena adanya perbedaan peran sosial, pengalaman, dan akses dalam masyarakat. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara pengelolaan rumah tangga perikanan dan tingkat partisipasi masing-masing individu (Rudrapal dan Saha, 2025). Dalam kegiatan perikanan, laki-laki umumnya terlibat dalam penangkapan dan budidaya, sedangkan perempuan lebih berperan dalam pengolahan dan pemasaran hasil. Perbedaan peran tersebut membentuk kebutuhan, prioritas, serta cara menilai manfaat program, sehingga tingkat keterlibatan dan

kontribusi antara laki-laki dan perempuan dapat berbeda. Program CSR Belida Musi Lestari selain menginisiasi konservasi ikan belida, juga menggerakkan pengembangan proses bisnis perikanan *end to end* budidaya ikan lokal mulai dari pemijahan, pemberian, pembesaran, produksi pakan, hingga pengolahan dan pemasaran hasil olahan perikanan. Dengan demikian, program ini inklusif untuk peran serta baik laki-laki maupun perempuan.

Status Penerimaan Manfaat Program Secara Langsung

Status penerimaan manfaat dapat terkait dengan tingkat partisipasi dalam program (Nurwan dan Hasan, 2020) karena meningkatkan rasa keterhubungan, keuntungan, dan kepentingan terhadap program. Penerima manfaat memperoleh kapasitas (keterampilan, modal) dan insentif (keuntungan ekonomi) yang membuat mereka lebih mungkin terlibat aktif dalam kegiatan program (rapat, pelatihan lanjutan, monitoring, dsb). Penerimaan manfaat langsung dalam Program CSR Belida Musi Lestari mencakup bantuan fisik dan materiil kepada individu atau kelompok, seperti benih ikan bersertifikasi, sarana dan prasarana kolam budidaya, mesin pakan, mesin pengolahan hasil perikanan, dan bentuk bantuan lainnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa 50 responden (50%) merupakan anggota pokdakan dan UMKM perikanan yang telah menerima manfaat, sedangkan 50 responden (50%) lainnya berasal dari masyarakat umum Desa Sungai Gerong lainnya yang belum pernah menerima manfaat program secara langsung.

Pekerjaan

Status pekerjaan berpotensi mempengaruhi persepsi karena jenis pekerjaan menentukan kebutuhan, kepentingan, dan ketersediaan waktu seseorang untuk mengikuti program perikanan. Karakteristik pekerjaan juga mempengaruhi keinginan untuk berpartisipasi (Roy *et al.*, 2023) serta membentuk sikap, motivasi, dan respon terhadap program pengembangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi lain-lain (buruh sadap karet, buruh bangunan, buruh harian lepas, ibu rumah tangga, tidak bekerja) sebanyak 44 orang (44%). Kemudian pekerjaan sebagai petani (karet, sawit, padi, dan lainnya) sebanyak 22 orang (22%), dan hanya 8 orang (8%) yang menjadikan bidang perikanan sebagai pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perikanan belum menjadi mata pencaharian utama di Desa Sungai Gerong dan lebih dianggap sebagai aktivitas tambahan ataupun hobi kegemaran yang dilakukan pada waktu senggang, sekalipun ada yang telah bergabung di pokdakan atau kelompok pengolahan. Dalam hal ini, masyarakat melakukan upaya diversifikasi mata pencaharian (poli nafkah ganda), yaitu strategi bertahan hidup yang digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber mata pencaharian (Lecia *et al.*, 2025). Dari identifikasi status pekerjaan ini dapat dipetakan peluang tenaga kerja atau sumber daya yang dapat ditingkatkan pemberdayaannya dalam kegiatan program.

Pengembangan rantai nilai perikanan

budidaya/akuakultur hulu ke hilir dapat menjadi strategi untuk mengatasi pengangguran di kalangan pemuda (Nigussie *et al.*, 2024).

Lama Domisili

Lama domisili turut mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program, karena semakin lama seseorang tinggal di suatu wilayah, semakin kuat pengetahuan tentang kondisi lokal, rasa memiliki, dan jaringan relasi sosialnya (Shin and Yang, 2022). Masyarakat yang telah lama tinggal di suatu tempat, cenderung meningkatkan persepsi positif dan partisipasi jika program dianggap memberi manfaat nyata dan tidak mengancam mata pencaharian; dan akan berpersepsi negatif jika program dianggap merugikan atau mengganggu praktik lokal yang biasa dijalani. Warga pendatang baru umumnya lebih netral dalam persepsi dan partisipasi karena belum terikat secara sosial. Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden telah berdomisili di Desa Sungai Gerong selama lebih dari 15 tahun, yaitu sebanyak 87 orang (87%).

Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat karena pendidikan menentukan kemampuan memahami informasi, menilai manfaat program dan mengambil keputusan secara rasional (Kehinde and Alabi, 2025). Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 57 orang (57%), Diploma 5 orang (5%), dan sarjana/pasca sarjana 3 orang (3%). Komposisi tersebut mengindikasikan bahwa 65% responden berada pada kategori pendidikan menengah hingga tinggi. Masyarakat yang lebih tereduksi cenderung memberikan prioritas terhadap penelitian kelautan dan pengendalian pencemaran (Purnomo *et al.*, 2025). Literasi yang biasanya lebih tinggi di kalangan berpendidikan menengah ke atas membantu akses ke informasi, pemahaman dan sikap proaktif terhadap lingkungan (Suriansyah *et al.*, 2023).

Penghasilan

Penghasilan masyarakat berpengaruh terhadap persepsi dan partisipasi dalam program karena tingkat pendapatan menentukan kebutuhan, prioritas, serta kemampuan untuk terlibat (Pratiwi, 2015). Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 94 orang (94%), memiliki penghasilan dibawah Upah Minimum Kabupaten Banyuasin (<UMK) Rp. 3.715.028,-, sedangkan Hanya 6 orang (6%) berpenghasilan \geq UMK. Kondisi pendapatan rendah mendorong masyarakat lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pencarian penghasilan harian, sehingga mempengaruhi tingkat ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam program. Pendapatan yang tidak stabil atau modal yang kurang, dapat menjadi hambatan untuk berpartisipasi secara berkelanjutan dalam program pengembangan budidaya perikanan (Quyen *et al.*, 2024).

Persepsi Masyarakat

Persepsi sering menjadi prasyarat penting bagi munculnya partisipasi yang optimal, karena persepsi terhadap suatu program menentukan kesediaan individu untuk terlibat (Azwar *et al.*, 2015). Dalam kerangka program konservasi dan pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan berbasis CSR, faktor persepsi yang diamati mencakup aspek yang berkaitan dengan perusahaan maupun pemahaman masyarakat terhadap program. Persepsi keberlanjutan juga dianalisis untuk melihat pandangan masyarakat terhadap potensi berkembangnya program kedepan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat persepsi masyarakat Desa Sungai Gerong terhadap Program CSR Belida Musi Lestari tergolong positif; artinya masyarakat menilai secara umum program tersebut berlangsung dengan baik, dianggap bermanfaat, sesuai harapan, mendukung kesejahteraan, berkelanjutan dan dapat memenuhi kebutuhan serta aspirasi mereka; dengan rincian faktor-faktor persepsi yang diteliti sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Persepsi Masyarakat Desa Sungai Gerong terhadap Program CSR Belida Musi Lestari - Konservasi dan Pengembangan Agribisnis Perikanan

Indikator Faktor Persepsi	Rata-rata Skor Likert	Kategori Persepsi Masyarakat
Kualitas Relasional	4,03	Positif
Kredibilitas CSR	4,08	Positif
Persepsi Nilai Ekologi CSR	4,12	Positif
Wawasan Ekologi	3,88	Positif
Manfaat Ekonomi yang Diharapkan	4,32	Sangat Positif
Manfaat Non Ekonomi yang Diharapkan	4,22	Sangat Positif
Aspek Teknis Keberlanjutan	3,94	Positif
Aspek Ekonomi Keberlanjutan	3,91	Positif
Aspek Sosial Keberlanjutan	4,03	Positif
Aspek Lingkungan Keberlanjutan	3,87	Positif
Total Rata-rata	4,04	Positif

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Kualitas Relasional

Kualitas relasional antara perusahaan dan masyarakat merujuk pada hubungan timbal balik, interaksi, serta pengaruh yang terjalin di antara keduanya (Kim *et al.*, 2018) dan umumnya diukur melalui empat dimensi: kepercayaan, pengendalian dua arah, kepuasan kemitraan, dan komitmen relasional (Hardana dan Pratiwi, 2023). Berdasarkan Tabel 5, kualitas relasional antara perusahaan dengan masyarakat dipersepsikan positif dengan rata-rata skor Likert 4,03. Masyarakat merasa puas karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan diberikan ruang menyampaikan aspirasi. Masyarakat juga menilai perusahaan cukup transparan terkait tujuan, anggaran, dan hasil program.

Kualitas relasional yang positif ini tidak terlepas dari peran strategis *Community Development Officer*, yaitu tim komunikasi perusahaan yang menjadi jembatan utama antara perusahaan dengan masyarakat. Kehadiran tim lapangan yang konsisten, persuasif serta

responsif di tengah masyarakat memungkinkan proses dialog berjalan lebih intensif dan berkualitas. Tim ini tidak hanya menyampaikan informasi satu arah, melainkan juga aktif mengidentifikasi aspirasi, menjawab keluhan, dan memastikan setiap saran masukan masyarakat didengar dan dipertimbangkan dalam proses perumusan kebijakan program. Komunikasi yang efektif dan berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat (Azhar, 2025). Kualitas relasi yang harmonis dengan perusahaan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang optimal dalam program.

Kredibilitas CSR

Kredibilitas CSR mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja sosial dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial. Kredibilitas CSR sangat bergantung pada apakah pesan CSR perusahaan sesuai dengan tindakan nyata serta konsistensi menjadi kunci kepercayaan bagi masyarakat (Citra *et al.*, 2025). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap kredibilitas CSR tergolong positif dengan rata-rata skor Likert 4,08. Masyarakat percaya bahwa Program CSR Belida Musi Lestari dilaksanakan atas dasar kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, dan meyakini perusahaan mampu mencapai keberhasilannya. Program dinilai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, memberikan manfaat nyata, serta dijalankan dengan tulus dan konsisten dari tahun ke tahun.

Efektivitas program yang dirasakan masyarakat berdampak konkret inilah yang mendorong terciptanya persepsi positif pada kredibilitas perusahaan inisiatif CSR. Selain itu, PT. KPI RU III juga dikenal dengan keberhasilan berbagai program *community empowering* lainnya di wilayah ring I perusahaan hingga daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terpencil). Secara umum, reputasi perusahaan yang stabil dan telah terlibat aktif sebelumnya dalam pemberdayaan ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat; berkontribusi pada pembangunan persepsi positif yang baik terhadap program berikut partisipasi didalamnya. Kredibilitas CSR yang tinggi akan menguatkan persepsi dan kesediaan berpartisipasi (Hur *et al.*, 2020).

Persepsi Nilai Ekologi CSR

Persepsi nilai ekologi CSR mengacu pada pandangan individu mengenai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan ekosistem (Singhapakdi *et al.*, 2019). Berdasarkan Tabel 5, masyarakat Desa Sungai Gerong menilai aspek ini positif dengan rata-rata skor Likert 4,12. Masyarakat meyakini bahwa Program CSR Belida Musi Lestari bertujuan menjaga kelestarian ekosistem perairan dan sumber daya ikan. Masyarakat merasakan adanya perbaikan kualitas perairan habitat seiring menurunnya kerusakan ekosistem. Masyarakat juga menganggap konservasi ikan belida dan pengembangan budidaya ikan lokal Sumatera Selatan penting untuk menjamin keberlanjutan sumber daya

bagi generasi mendatang dan relevan dengan identitas budaya serta manfaat lingkungan bersama.

Persepsi masyarakat terhadap nilai ekologi CSR terbentuk ketika manfaat program terhadap lingkungan dapat diamati secara langsung. Pola kehidupan masyarakat yang cukup dekat dan terbiasa dengan keberadaan sumber daya perairan dan perikanan Sungai Musi membuatnya dapat mengindra adanya perubahan ekologis di sekitar, terutama bila secara praktis berdampak pada mata pencaharian dan kualitas hidupnya. Persepsi nilai ekologi CSR yang positif ini terwujud karena masyarakat melihat adanya kesesuaian antara tujuan program dengan tanggung jawab ekologi yang lebih luas dari perusahaan; yang mana hal ini dapat memperkuat motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut (Sattayapanich *et al.*, 2022).

Wawasan Ekologi

Wawasan ekologi merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran individu mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem (Raposo *et al*, 2017). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap wawasan ekologi berada pada kategori positif dengan rata-rata skor Likert 3,88. Masyarakat Desa Sungai Gerong mengetahui jenis ikan lokal di perairan Sungai Musi, memahami pentingnya menjaga ekosistem perikanan, serta menyadari bahwa kerusakan ekosistem dapat menyebabkan kelangkaan spesies. Masyarakat juga cukup memahami cara sederhana melestarikan ikan belida dan bersedia terlibat dalam kegiatan konservasi dan pengembangan perikanan berkelanjutan. Secara umum wawasan ekologi masyarakat Desa Sungai Gerong adalah baik, dan persepsi ini bisa menjadi modal untuk menentukan keterlibatan dalam program. Wawasan yang baik memungkinkan pengolahan informasi secara lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang logis untuk berpartisipasi (Priebe *et al.*, 2023).

Manfaat Ekonomi yang Diharapkan

Manfaat ekonomi yang diharapkan merujuk pada harapan masyarakat terhadap keuntungan finansial atau material yang diperoleh dari keterlibatan dalam program CSR (Gantika, S., 2025). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap manfaat ekonomi berada pada kategori sangat positif dengan nilai rata-rata Likert 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi bahwa program akan membuka peluang usaha dan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, masyarakat berharap adanya dukungan modal, alat produksi, sarana perikanan serta perbaikan infrastruktur jalan maupun fasilitas umum sebagai pendukung aktivitas sosial ekonomi. Program CSR dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan melalui berbagai inisiatif mencakup pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Purnamawati, I.G.A., *et al*, 2023).

Kondisi faktual di lapangan membuktikan adanya dukungan konkret dari perusahaan kepada masyarakat untuk menjalankan kegiatan agribisnis perikanan tersebut. Sebagian besar bahkan hampir keseluruhan

kebutuhan teknis dan non teknis, termasuk jalan desa dan *water treatment* difasilitasi demi kelancaran dan kesuksesan program. Kondisi ekonomi lokal yang masih bergantung pada aktivitas berbasis sumber daya alam membuat masyarakat tanggap terhadap program yang menawarkan peluang peningkatan pendapatan. Persepsi yang sangat positif ini menunjukkan program CSR Belida Musi Lestari berhasil membangun harapan masyarakat terhadap kesejahteraan yang lebih baik. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Hal ini berpengaruh penting terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan agribisnis perikanan berkelanjutan. Ketika masyarakat melihat program CSR sebagai sumber peningkatan kondisi ekonomi mereka, partisipasi dalam program cenderung meningkat karena manfaat dirasakan secara nyata (Rosidi dan Sumardjo, 2020).

Manfaat Non Ekonomi yang Diharapkan

Manfaat non ekonomi yang diharapkan merujuk pada harapan non finansial atau immaterial yang diperoleh dari keterlibatan dalam program CSR (FAO, 2020). Persepsi masyarakat terhadap manfaat non ekonomi juga sangat positif dengan nilai rata-rata Likert 4,22. Tabel 5 menunjukkan tingginya harapan terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan di sektor perikanan. Masyarakat berharap program CSR dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan sosial sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik, memperkuat semangat gotong royong, serta mengurangi potensi konflik sosial. Selain itu, keterlibatan dalam program dipersepsikan dapat menumbuhkan rasa bangga, kebahagiaan, dan keterikatan sosial sebagai bagian dari upaya pelestarian alam; yaitu konservasi ikan belida yang menjadi ikon Palembang, dan menjaga keberlanjutan biodiversitas ikan-ikan lokal Sumatera Selatan lainnya.

Dengan demikian masyarakat tidak hanya memandang program CSR sebagai sarana peningkatan pendapatan semata, namun juga sebagai sarana penting untuk penguatan kapasitas sosial, lingkungan, dan psikologi komunitas. Masyarakat menilai Program Belida Musi Lestari sebagai wahana pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya ikan secara berkelanjutan dimana program ini terbukti menjadi magnet bagi penelitian berbagai bidang ilmu. Kedepannya wilayah program ini dirancang untuk menjadi kawasan edukasi perikanan air tawar berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan keberhasilan program tidak hanya terletak pada manfaat ekonomi, tetapi juga kemampuan program dalam membangun nilai sosial, memperkuat identitas budaya lokal, mendorong pembelajaran komunitas, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kombinasi manfaat sosial-ekologis menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Adanya manfaat non ekonomi seperti halnya peningkatan kapasitas masyarakat dapat memperbaiki persepsinya untuk mendorong

keterlibatan dalam pengelolaan berkelanjutan (Widiarti *et al.*, 2025).

Aspek Teknis

Persepsi keberlanjutan pada aspek teknis, terutama dalam budidaya ikan lokal merujuk pada kemampuan penerapan cara dan kualitas praktik budidaya untuk mempertahankan produktivitas secara konsisten, efisien, serta aman dari risiko kegagalan (Suadi *et al.*, 2019). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap aspek teknis keberlanjutan program berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata Likert 3,94. Sekitar 83% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa budidaya ikan relatif mudah dilakukan karena teknologi budidaya tersedia dan mudah diakses dengan tingkat risiko kegagalan yang rendah. Ketersediaan faktor produksi seperti benih bersertifikasi, pakan, pupuk, serta sarana dan prasarana pendukung turut memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap keberlanjutan secara teknis.

Persepsi positif terhadap keberlanjutan dari aspek teknis ini dinilai masyarakat dari realitas adanya dukungan teknis fasilitas sarana dan prasarana perikanan dari PT. KPI RU III serta upaya peningkatan kapasitas masyarakat dengan berbagai kegiatan program. Kolaborasi perusahaan dengan BRIN dan Penyuluhan Perikanan KKP RI mengedukasi masyarakat dengan berbagai pelatihan perikanan; mulai dari konservasi ikan belida (*Chitala lopis* dan *Chitala hypselonotus*), pemijahan ikan (belida, gabus, patin, lele, tembakang, dll), kultur pakan alami (kutu air, cacing sutra, udang kaca, indigofera, dll), produksi pellet apung, budidaya berbagai jenis ikan lokal dan ikan konsumsi (putak, sepat, sepat mata merah, betok, gurame, lele, patin, nila, jelawat, gabus), produksi hasil perikanan (kerupuk, stik ikan, nugget ikan, ikan asap, dll) serta pemasarannya, termasuk juga introduksi teknologi inovasi IMTA (*Integrated Multi Trophic Aquaculture*), pembangunan instalasi *solar cell* serta struktur penunjang lainnya sehingga diharapkan komunitas masyarakat mampu mengimplementasikan kegiatan agribisnis perikanan secara mandiri. Dengan demikian di Desa Sungai Gerong, Banyuasin terwujud kawasan ekosistem perikanan budidaya berdikari hulu ke hilir terintegrasi yang pertama di Sumatera Selatan (Septifitri, 2025). Persepsi masyarakat terkait teknis perikanan sangat penting untuk partisipasi dalam pengembangan usaha budidaya perikanan yang berhasil dan berkelanjutan (Rosyidah *et al.*, 2019).

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam persepsi keberlanjutan mencerminkan sejauh mana sistem kegiatan perikanan dinilai menguntungkan, efisien, dan berkelanjutan secara finansial (Garlock *et al.*, 2024). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi keberlanjutan berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata Likert 3,91. Sekitar 87% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa budidaya ikan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta berpotensi menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru,

meskipun keuntungannya tidak selalu lebih tinggi dibandingkan sektor usaha lainnya. Harga produk yang kompetitif dan akses pasar dengan rantai pasok yang menjadi relatif lebih mudah karena terkoneksi ke pasar tradisional, restoran, kolam pemancingan, dan lainnya mendorong sebagian masyarakat bersedia berinvestasi untuk pengembangan usaha, meskipun optimisme mereka terhadap kemampuan memenuhi kewajiban keuangan usaha belum sepenuhnya kuat. Persepsi terhadap aspek keberlanjutan ekonomi yang memperlihatkan adanya peningkatan produktivitas dan peningkatan penghasilan akan mempengaruhi keputusan masyarakat berpartisipasi dalam program agribisnis (Gichuki *et al.*, 2024).

Aspek Sosial

Aspek sosial dalam persepsi keberlanjutan merujuk pada sejauh mana kegiatan perikanan mampu meningkatkan kesejahteraan tanpa menimbulkan permasalahan di masyarakat. Adanya pekerjaan yang layak, perlindungan sosial, serta peningkatan kesejahteraan pelaku perikanan mesti menjadi tujuan kebijakan program pembangunan (FAO, 2024). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap aspek sosial keberlanjutan berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata Likert 4,03. Masyarakat menilai kegiatan perikanan dapat meningkatkan kualitas hidup termasuk pemenuhan gizi keluarga, serta tidak menimbulkan konflik sosial karena akses terhadap lahan budidaya relatif mudah. Pendampingan ahli perikanan dari unsur pemerintah seperti Penyuluhan Perikanan KKP RI dan Dinas Perikanan Banyuasin turut memperkuat persepsi positif karena mempermudah adopsi teknologi budidaya. Selain itu, sekitar 84% responden setuju dan sangat setuju bahwa peluang di sektor perikanan menjanjikan bagi generasi muda sehingga bersedia kelak anak-anak mereka menjadi pelaku agribisnis perikanan di masa depan. Penerimaan sosial ini sangat penting untuk pengembangan akuakultur berkelanjutan (Massa *et al.*, 2025).

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam keberlanjutan merujuk pada kemampuan kegiatan perikanan menjaga kelestarian ekosistem perairan. Keberlanjutan perikanan harus melindungi kondisi laut (stok ikan, habitat, proses ekosistem) sambil mengelola tekanan seperti overfishing, perubahan iklim, dan polusi (FAO, 2024). Berdasarkan Tabel 5, persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan tergolong positif dengan nilai rata-rata Likert 3,87. Sebanyak ±82% responden setuju dan sangat setuju bahwa ekosistem perairan Desa Sungai Gerong tetap terjaga meskipun terdapat aktivitas budidaya ikan. Hal ini dikarenakan praktik budidaya tidak menggunakan antibiotik atau bahan kimia berbahaya serta penerapan pedoman Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), sehingga tidak menimbulkan gangguan lingkungan signifikan seperti pencemaran air tanah atau sumur warga. Lahan pekarangan yang

masih luas untuk melakukan usaha perikanan serta teknologi budidaya yang ramah lingkungan menyebabkan daya dukung lingkungan terhadap aktivitas perikanan ini masih sangat baik. Literasi dan kesadaran lingkungan merupakan kunci untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan (Sahi *et al.*, 2025).

Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan program konservasi ikan belida-spesies endemik Sumatera Selatan yang semakin langka dan dilindungi- serta pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat lokal menjadi elemen yang sangat penting pada setiap tahap program CSR Belida Musi Lestari. Masyarakat berperan sebagai pemangku kepentingan utama karena memiliki sumber daya dan keterampilan teknis dasar yang relevan dengan konservasi dan pengembangan perikanan berkelanjutan. Partisipasi tersebut terwujud melalui keterlibatan aktif dalam penyediaan tenaga kerja, pemanfaatan pengetahuan lokal, penerimaan teknologi baru, hingga pengambilan keputusan bersama. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat partisipasi masyarakat Desa Sungai Gerong pada Program CSR Belida Musi Lestari tergolong aktif, dengan rata-rata skor Likert 3,57 sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 6. Masyarakat terlibat secara sadar dan konsisten mengambil peran dalam menyumbangkan pemikiran, tenaga, sumber daya, pengawasan dan evaluasi. Masyarakat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan program serta mengikuti kegiatan didalam program secara reguler. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pada masing-masing tahapan program juga ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sungai Gerong dalam Program CSR Belida Musi Lestari - Konservasi dan Pengembangan Agribisnis Perikanan

Variabel Partisipasi pada Tahap Program	Rata-rata Skor Likert	Kategori Partisipasi Masyarakat
Perencanaan	3,63	Aktif
Pelaksanaan	3,60	Aktif
Pemantauan	3,49	Aktif
Total Partisipasi	3,57	Aktif

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Perencanaan Program Belida Musi Lestari tercermin dalam *roadmap* awal sejak Tahun 2018, yang kemudian meluas di Tahun 2022 mencakup inisiasi perikanan terintegrasi, pengembangan bisnis perikanan hulu-hilir berbasis kemandirian masyarakat, hingga rencana eduwisata perikanan berkelanjutan di Tahun 2026. Berdasarkan Tabel 6, partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan tergolong aktif dengan rata-rata skor Likert 3,63. Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan perumusan program awal CSR, menyampaikan aspirasi, serta turut menentukan prioritas kegiatan melalui keikutsertaan dalam rapat rutin perencanaan. Partisipasi ini penting dalam proses keputusan CSR agar program dapat berhasil dan berkelanjutan (Rosyada *et al.*, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat tercermin dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab sesuai rencana program (Rosapita dan Kholek, 2025). Keikutsertaan masyarakat mencakup seluruh rangkaian kegiatan Program CSR Belida Musi Lestari yang dilaksanakan secara dinamis setiap tahun, mulai dari domestikasi ikan belida, pemberian ikan lokal, pengembangan UMKM olahan perikanan menjadi bermacam produk makanan, pengembangan proses bisnis hulu-hilir, penguatan ekosistem pendukung konservasi, produksi pakan ikan mandiri, pelatihan teknis budidaya dan pengolahan ikan hingga cukup rutin mengikuti pertemuan bulanan implementasi program. Berdasarkan Tabel 6, tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan tergolong aktif dengan rata-rata skor Likert 3,60.

Keterlibatan masyarakat pada tahap pemantauan mencakup evaluasi pencapaian tujuan dan hasil program setelah pelaksanaan (Singh *et al.*, 2018), serta pemberian umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang (Kalesaran *et al.*, 2015). Berdasarkan Tabel 6, partisipasi masyarakat pada tahap ini tergolong aktif dengan rata-rata skor Likert 3,49. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi bersama perusahaan dan pihak terkait, menyampaikan masukan untuk peningkatan program, serta cukup rutin mengikuti rapat evaluasi triwulan dan semester.

Faktor Persepsi yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Studi ini menganalisis faktor persepsi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program CSR Belida Musi Lestari-konservasi ikan belida dan pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan. Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah semua variabel persepsi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Uji t digunakan untuk menganalisis masing-masing faktor persepsi apakah berpengaruh nyata (signifikan) terhadap partisipasi masyarakat dalam program.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,99) dan signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi signifikan (ada pengaruh simultan). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,96) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2016) maka faktor persepsi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat; dan bila tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka variabel tidak berpengaruh nyata. Nilai koefisien regresi (β) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh persepsi terhadap partisipasi.

Pada tahap perencanaan, secara simultan semua variabel persepsi terbukti berpengaruh signifikan terhadap partisipasi ($F_{hitung}=16,430$; signifikansi $< 0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,649 yang artinya 64,9% partisipasi di tahap perencanaan dipengaruhi oleh faktor persepsi yang diteliti saat ini. Selebihnya disebabkan oleh faktor lain. Secara parsial, faktor persepsi yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi di tahap

perencanaan (Uji t, signifikansi<0,05); yaitu kualitas relasional perusahaan antara perusahaan dengan masyarakat, manfaat ekonomi yang diharapkan, dan aspek teknis keberlanjutan. Analisis regresi linier berganda persepsi terhadap partisipasi pada tahap perencanaan program dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada tahap pelaksanaan, semua variabel persepsi secara simultan juga berpengaruh terhadap partisipasi ($F_{hitung}=15,309$; signifikansi< 0,001< 0,05), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,632; faktor yang berpengaruh signifikan adalah kualitas relasional perusahaan antara perusahaan dengan masyarakat, dan aspek teknis keberlanjutan (Uji t, signifikansi<0,05). Tabel 7 memperlihatkan hasil analisis regresi linier tahap pelaksanaan program.

Tabel 7. Regresi Linier - Persepsi terhadap Partisipasi pada Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemantauan

Variabel	Tahap Perencanaan			Tahap Pelaksanaan			Tahap Pemantauan		
	Koefisien Regresi	t	Signifikansi	Koefisien Regresi	t	Signifikansi	Koefisien Regresi	t	Signifikansi
Konstanta	-5.425	-2.112	0.038	-7.711	-2.762	0.007	-8.717	-2.731	0.008
Kualitas relasional	0.378	3.231	0.002*	0.351	2.761	0.007*	0.387	2.661	0.009*
Kredibilitas CSR	0.242	1.247	0.215	0.352	1.672	0.098	0.216	0.899	0.371
Persepsi nilai ekologi CSR	0.001	0.004	0.997	-0.157	-0.817	0.416	-0.087	-0.393	0.695
Wawasan ekologi	0.313	1.923	0.058	0.288	1.628	0.107	0.271	1.342	0.183
Manfaat ekonomi yang diharapkan	-0.357	-2.322	0.023*	-0.225	-1.348	0.181	-0.318	-1.666	0.099
Manfaat non ekonomi yang diharapkan	0.038	0.476	0.636	-0.091	-1.043	0.300	-0.040	-0.398	0.692
Aspek teknis	0.036	2.023	0.046*	0.470	2.393	0.019*	0.593	2.642	0.010*
Aspek ekonomi	-0.159	-1.574	0.119	-0.201	-1.827	0.071	-0.194	-1.547	0.125
Aspek sosial	0.132	0.822	0.413	0.335	1.923	0.058	0.128	0.642	0.522
Aspek lingkungan	-0.128	-1.178	0.242	-0.089	-0.750	0.455	0.021	0.155	0.877
R Square (R^2)			0.649			0.632			0.526
F			16.430			15.309			11.981
Signifikan F			< 0.001			< 0.001			< 0.001

Keterangan :

(*)Signifikan pada α 0,05

Pada tahap pemantauan, semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi ($F_{hitung}=11,981$; signifikansi $<0,001 < 0,05$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,526; dan faktor yang berpengaruh signifikan adalah kualitas relasional perusahaan antara perusahaan dengan masyarakat, dan aspek teknis keberlanjutan (Uji t, signifikansi $<0,05$). Tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi liniernya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga faktor yang berpengaruh signifikan yaitu; kualitas relasional perusahaan dengan masyarakat, manfaat ekonomi yang diharapkan, dan aspek teknis keberlanjutan. Faktor-faktor persepsi yang lain meski menunjukkan keberpengaruhannya simultan, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga belum menjadi faktor pendorong keterlibatan dalam program. Menurut Mbeche, et al (2021), partisipasi masyarakat lokal dapat berbeda di setiap tahapan pengelolaan program termasuk tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan dengan faktor signifikan yang mempengaruhi setiap tahapan juga dapat berbeda. Ringkasan hasil analisis faktor persepsi yang mempengaruhi partisipasi dirangkum pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Faktor Persepsi yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Agribisnis Perikanan

Faktor Persepsi	Arah Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pemantauan
Kualitas relasional	Positif signifikan*	Positif signifikan*	Positif signifikan*
Kredibilitas CSR			
Persepsi nilai ekologi CSR			
Wawasan ekologi			
Manfaat ekonomi yang diharapkan	Negatif signifikan*		
Manfaat non ekonomi yang diharapkan			
Aspek teknis	Positif signifikan*	Positif signifikan*	Positif signifikan*
Aspek ekonomi			
Aspek sosial			
Aspek lingkungan			

Catatan : *Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Persepsi kualitas relasional antara perusahaan dengan masyarakat berpengaruh signifikan di semua tahap; artinya faktor ini menjadi penentu partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Arah pengaruh yang positif menandakan meningkatnya persepsi kualitas relasional akan meningkatkan partisipasi. Dalam program CSR Belida Musi Lestari ini, adanya kontak langsung, interaksi nyata dan komunikasi efektif dari tim perusahaan dengan masyarakat mampu membentuk persepsi dan motivasi pemahaman menjadi mekanisme penguatan kerja sama. Menurut Amiruddin (2015), komunikasi yang kuat antara perusahaan dengan masyarakat mampu membentuk perilaku pihak lain agar sesuai harapan, termasuk dalam meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program yang

dijalankan. Kualitas relasional tersebut menjadi fondasi kepercayaan dan pintu masuk bagi partisipasi aktif dan keberhasilan program pengembangan perikanan berbasis masyarakat.

Persepsi pada aspek teknis keberlanjutan juga berpengaruh positif dan signifikan di semua tahap; maknanya faktor ini turut menjadi penentu partisipasi. Meningkatnya persepsi keberlanjutan dari aspek teknis akan meningkatkan pula partisipasi masyarakat. Hasil observasi pada program pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa terbentuknya persepsi positif masyarakat tentang keberlanjutan aspek teknis dikarenakan adanya bukti konkret ketersediaan sumber daya dan dukungan sarana prasarana operasional teknis di lapangan yang layak untuk dapat terus menjalankan praktik budidaya dan agribisnis sektor perikanan. Keberadaan kolam tanah juga kolam terpal yang menjadi alternatif budidaya saat musim kemarau, input produksi (benih, pakan, teknologi budidaya dan aspek teknis lainnya yang tersedia saat ini membuat masyarakat merasakan potensi jangka panjang program kedepan dan tergerak untuk menjadi subjek yang berpartisipasi didalamnya. Adanya akses informasi berkualitas terkait teknis budidaya dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat (Samsir dan Susanti, 2023). Meningkatnya pemahaman aspek teknis keberlanjutan secara signifikan berdampak pada meningkatnya partisipasi; sejalan menurut Sari, et al (2025) bahwa peningkatan pemahaman prinsip teknis akan meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Faktor persepsi manfaat ekonomi yang diharapkan juga berpengaruh signifikan pada tahap perencanaan program. Ini menandakan keputusan untuk berpartisipasi telah dipengaruhi sejak awal oleh manfaat ekonomi yang diharapkan. Namun yang mengejutkan adalah arah pengaruh dari faktor persepsi manfaat ekonomi yang diharapkan ternyata negatif signifikan, yang menandakan bahwa peningkatan persepsi atas manfaat ekonomi yang diharapkan justru menurunkan angka partisipasi masyarakat. Berbeda dengan teori yang menyatakan insentif ekonomi dan keuntungan bagi masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan masyarakat pada pengelolaan sumber daya alam (Khania et al., 2022). Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya pergeseran motivasi. Teori Pergeseran Motivasi (*Motivation Crowding Theory*) adalah teori yang menjelaskan bagaimana insentif eksternal atau harapan atas manfaat ekonomi yang diperoleh; dapat menggeser, mengurangi, atau bahkan menekan motivasi intrinsik seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam situasi tertentu, pemberian insentif ekonomi tidak meningkatkan partisipasi, tetapi justru menurunkannya (Xu et al., 2023), karena munculnya persepsi yang lain terkait tuntutan, kewajiban atau risiko yang lebih besar atas partisipasi didalamnya yang dianggap dapat membebani secara sosial atau waktu. Analisis terhadap kondisi ini menunjukkan

bahwa kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap manfaat ekonomi dengan orientasi program dapat menjadi penjelasan atas menurunnya tingkat partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki ekspektasi tinggi terhadap keuntungan ekonomi yang langsung, cepat, dan dalam jangka waktu pendek, sementara program CSR konservasi dan budidaya ikan air tawar dirancang sebagai program pemberdayaan (*community empowering*) berbasis peningkatan kapasitas dengan manfaat ekonomi yang bertahap, tidak langsung, dan berorientasi keberlanjutan jangka panjang, maka terjadi perbedaan orientasi yang dapat melemahkan motivasi keterlibatan. Partisipasi dalam program juga dipersepsikan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, dan peluang ekonomi lain, sehingga aktivitas yang tidak segera menghasilkan pendapatan cenderung digeser dari prioritas bagi kelompok masyarakat dengan orientasi dan kebutuhan ekonomi yang kuat. Oleh karenanya, meskipun manfaat ekonomi program dipandang penting atau positif, tingkat partisipasi tetap dapat menurun karena pertimbangan rasional kebutuhan yang lebih cepat. Sementara masyarakat dengan orientasi sosial-ekologis, lebih cenderung untuk berpartisipasi.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap Program CSR Belida Musi Lestari yang meliputi proyek konservasi ikan belida dan pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan di Desa Sungai Gerong berada pada tingkat persepsi yang positif, dan partisipasi masyarakat tergolong aktif. Faktor persepsi yang terbukti berpengaruh dan menentukan partisipasi masyarakat adalah kualitas relasional antara perusahaan dengan masyarakat, aspek teknis keberlanjutan serta persepsi atas manfaat ekonomi program. Peningkatan partisipasi dapat dioptimalkan melalui penguatan kualitas relasional antara perusahaan dengan masyarakat serta peningkatan perhatian pada aspek teknis keberlanjutan. Untuk mengatasi pergeseran motivasi yang disebabkan tingginya harapan manfaat ekonomi, desain program perlu menonjolkan manfaat sosial, emosional dan nilai komunitas. Perlu ada penelitian lanjutan untuk menelusuri faktor-faktor persepsi lain yang berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat, sebab keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan perikanan berkelanjutan mesti didukung oleh sinergi kebijakan terarah dari perusahaan serta peran aktif masyarakat dan pemerintah agar pelestarian dan pemanfaatan sumber daya perikanan ini dapat mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari masyarakat Desa Sungai Gerong, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis berterima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara survei kuesioner. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Area Manager Communication, Relation and CSR beserta seluruh staf jajaran PT. Kilang Pertamina Indonesia RU

III Plaju atas kesempatan dan informasi berharga yang diberikan selama penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Penelaah Universitas Sriwijaya atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T., dan Kepel, T.L. 2021. "Analisis Ekologi-Ekonomi Pengembangan Minapolitan Perikanan Budidaya di Provinsi Gorontalo". Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. DOI:10.15578/jsekp.v9i2.1217
- Amirudin, Z. 2015. "Pengembangan Model Corporate Social Responsibility Berbasis Two Way Communication dalam Rangka Meningkatkan Mutu Community Relation (Studi pada PT. Nestle Kejayan Pasuruan dan Masyarakat Sekitar Perusahaan)". Jurnal Humanity. 9(2).
- Azhar, A.W. 2025. "Pengaruh Komunikasi yang Dimediasi Partisipasi Masyarakat terhadap Implementasi Kebijakan Publik". Jurnal Education and Development. 13(2): 655-664. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.7279>
- Azwar, Muljono, P., dan Herawati, T. 2015. "Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah". Jurnal Penyuluhan, 12(2).
- Badan Pusat Statistik. 2023. " Kelompok Masyarakat Usia Produktif dalam Sektor Kelautan dan Perikanan". Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2024. "Jumlah Penduduk Desa Sungai Gerong". <https://www.bkkbn.go.id>
- Bryman, A. 2016. "Social Research Methods". Oxford: Oxford University Press.
- Citra, K., Antonius, A., and Napitupulu, J. 2025. "The Effectiveness of Corporate Social Responsibility (CSR) as a Corporate Communication Strategy". Eduvest - Journal of Universal Studies. 5(11): 14056–14065. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.51975>
- Defisa, S. 2018. "Analisis Persepsi Masyarakat Pada Corporate Social Responsibility Sebagai Upaya Kesejahteraan Masyarakat". Economics Development Analysis Journal. 7(3): 339-347. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.23552>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2023. " Laporan Statistik Perikanan Tahun 2023". Palembang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2020. "The State of World Fisheries and Aquaculture 2020: Sustainability in Action". Rome: FAO. <https://doi.org/10.4060/ca9229en>.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2022. "The State of World Fisheries and Aquaculture 2022: Towards Blue Transformation". Rome: FAO.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2024. "The State of World Fisheries and Aquaculture 2024: Towards Blue Transformation". Rome: FAO.

- “Improving Fisheries Sustainability: Status and Policy Guidance”. Rome: FAO.
- Gantika, S. 2025. “Dampak Program Corporate Social Responsibility terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal”. *Economics and Digital Business Review*. 6(2): 1282–1291. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.3007>
- Garlock, T.M., Asche, F., Anderson, J.L., Eggert, H., Anderson, T.M., Che, B., Chávez, C. A., Chu, J., Chukwuone, N., Dey, M. M., Fitzsimmons, K., Flores, J., Guillen, J., Kumar, G., Liu, L., Llorente, I., Nguyen, L., Nielsen, R., Pincinato, R. B. M., Sudhakaran, P. O., Tibesigwa, B., and Tveteras, R. 2024. “Environmental, economic, and social sustainability in aquaculture: the aquaculture performance indicators”. *Nature communications*. 15(5274). <https://doi.org/10.1038/s41467-024-49556-8>
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gichuki, C.N., Ndiritu, S.W. and Emoodi, A.B. “Impact of common interest group participation and aquaculture development programs on fish productivity and net returns: evidence from Nile tilapia farming”. *Aquaculture International*. 33(55). <https://doi.org/10.1007/s10499-024-01707-w>
- Hardana, A.E., and Pratiwi, D.E. 2023. “The Impact of Trust and Relationship Quality on Agricultural Cooperative Competitiveness”. *HABITAT*. 34(3): 311–320. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.3.28>
- Huang, D., Song, W., and Feng, R. 2025. “The Impact of Age Identity on Social Participation of Older Adults”. *BMC Geriatrics*. 25(215). <https://doi.org/10.1186/s12877-025-05868-y>
- Hur, W-M., Moon, T.W., and Kim, H. 2020. “When and How Does Costumer Engagement in CSR Initiatives Lead to greater CSR Participation ? The Role of CSR Credibility and Customer-Company Identification”. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management Journal*. 27(4): 1878-1891. <https://doi.org/10.1002/csr.1933>
- Kalesaran, F., Rantung, V.V., dan Pioh, N.R. 2015. “Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan TAAS Kota Manado”. *Acta Diurna*. 4 (5).
- Kehinde, A.D., and Alabi, D.L. 2025. “Determinants of Participation in Community-Based Organizations and Its Impact on Poverty Eradication Among Rural Households in Osun State”. *Global Social Welfare*. 2025. <https://doi.org/10.1007/s40609-025-00390-w>
- Kartika, P.Y., Yakub, A., dan Kambo, G.A. 2021. “Relasi Perusahaan dan Masyarakat dalam Penerapan CSR di Desa Kambunong Kabupaten Mamuju Tengah”. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3552>
- Khania, A.R., Satria, A., dan Purwandari, H. 2022. “Stakeholder dan Pengaruh Insentif dalam Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Perairan (Kasus: Desa Pangumbahan, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)”. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 6(03): 346-362. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i3.994>
- Lecia, K.N., Isyanawulan, G., Sartika, D.D., Oktanedi, A., Yanti, M., Reftantia, G., dan Gunawan, G. 2025. “Strategi Adaptasi Mata Pencaharian Petani Tadah Hujan dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Padang Lengkuas”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 11(1): 115-125. <https://doi.org/10.23887/jiis.v11i1.92860>
- Massa, F., Hamza, H., Fezzardi, D., Fourdaine, L., Cavallo, M., Caruso, F., Theodorou, and John A. 2025. “Enhancing Social Acceptability of Aquaculture: Stakeholder Engagement in Guidelines Development for The Mediterranean and Black Sea”. *Marine Policy*. 178. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2025.106697>
- Mbeche, R., Ateka, J., Herrmann, R., and Grote, U. 2021. “Understanding forest users’ participation in participatory forest management (PFM): Insights from Mt. Elgon forest ecosystem, Kenya”. *Forest Policy and Economics*. 129 (102507). <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2021.102507>
- Nigussie, L., Minh, T.T. and Senaratna Sellamuttu, S. 2024. “Youth inclusion in value chain development: a case of the aquaculture in Nigeria”. *CABI Agriculture and Bioscience*. 5(44). <https://doi.org/10.1186/s43170-024-00243-0>
- Nurbaiti, S.R. and Bambang, A.N. 2017. “Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in The Implementation of Corporate Social Responsibility Program”. *Proceeding Biology Education Conference*. 14 (1): 224-228.
- Nurwan, T.W., and Hasan, H. 2020. “The Influence of Individual Characteristics toward Benefit Recipients’ Participation of Program Keluarga Harapan”. *International Journal of Educational Review*. 3(1): 29–37. <https://doi.org/10.33369/ijer.v3i1.11347>
- Pratiwi, M.R. 2015. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priebe, J., Hallberg-Sramek, I., Reimerson, E., Marald, E. 2023. “The spectrum of knowledge: integrating knowledge dimensions in the context of forests and climate change”. *Sustainability Science*. 18: 1329–1341. <https://doi.org/10.1007/s11625-023-01309-0>
- Purnomo, A.H., Sachoemar, S.I., Arifin, Z., Samiaji, J., Edwarsyah., Tanjung, R.H.R., Juliani., Nurhayati, A., Purwanti, P., Lumbessy, S.Y., Kawung, N., Widodo, L., Haryanti., Indrabudi, T., Safitri, W., Makino, M., Hori, J., Thebaud, O., Lew, D.K., and Boschetti, I. 2025. “Demographic Dimension of Ocean Perception”

- Evidence from Indonesia". Marine Policy.* 178. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2025.106706>
- Quyen, N.T.K., Phuong, D.T., and Quyen, V.D.H. 2024. "Livehood Sustainability of Small-Scale Fishing Households: An Empirical Analysis of U Minh Wetland, Ca Mau Province, Vietnam". *Fisheries Aquatic Sciences.* 27(9):552-564. <https://doi.org/10.47853/FAS.2024.e52>
- Rahmawati, L., and Agustina, I. F. 2023. "Community Participation in Sustainable Environmental Development". *Indonesian Journal of Public Policy Review.* 22. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1309>
- Raposo, A., Durão, A., Moraes, M.M., and Vasconcelos, L. 2018. "Public Participation: A Tool for Water Conservation and Environmental Management". INCREaSE. https://doi.org/10.1007/978-3-319-70272-8_47
- Robbins, S.P., and Judge, T.A. 2019. "Organizational Behaviour". Harlow: Pearson Education.
- Rosapita, M.S. dan Kholek, A. 2025. "Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Konservasi Ikan Belida pada Program Belida Musi Lestari Cooporate Social Responsibility PT. Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju di Kabupaten Banyuasin". Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Rosidi, I., dan Sumardjo. 2020. "Partisipasi, Keefektivan Program, dn Keberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Program Corporate Social Responsibility". *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.* 4(5): 635-649. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6>
- Rosyada, T.A., Najah, R.H., Amalia, R., Kusumasari, I. R., and Hidayat, R. 2024. "The Role of Stakeholder Involvement in the Decision Making Process of Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perencanaan Kebijakan.* 2(2). <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.530>
- Rosyidah, L., Zamroni, A., dan Saptanto, S. 2019. "Persepsi Masyarakat terhadap Usaha Budidaya Karamba Jaring Apung (KJA) Ikan Kerapu di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali". *Buletin Ilmiah Marina.* 5(1). <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v5i1.7642>
- Roy, A., Naskar, M., Sinha, A., Manna, R.K., Sahu, S.K., and Das, B.K. 2023. "Determinants Influencing Fisherman's Willingness-to-Participate and Willingness-to-Pay for Conservation of Small Indigenous Fishes: A Model-Based Insight from Indian Sundarbans". *Frontier Sustainability Food System.* 7(1215091). <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1215091>
- Rudrapal, T. and Saha, A. 2025. "Gender-Based Labor Division in Fishery Management and Household Activities: A Comparative Study". *Journal of Experimental Agriculture International.* 47(6): 462–470. <https://doi.org/10.9734/jeai/2025/v47i63506>
- Sahi, Z., Podungge, A.W., Sahi, N., and Nuna, M. 2025. "The Relationship between Education Level and Environmental Awareness with The *Implementation Sustainable Fishing in Gorontalo Bay". Public Policy Journal.* 6(1): 80-96. <http://dx.doi.org/10.37905/ppj.v6i1.2875>
- Samsir, A.N., dan Susanti, G. 2023. "Dinamika Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pemerintah Lokal: Studi Kasus Program Pengelolaan Perikanan Budidaya di Kabupaten Pangkep." *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik).* 9(1): 63-78.
- Sari, D.A.L., Makmur, E., Ashari, H., Riska, M. dan Muctar, A. 2025. "Pemberdayaan Petani Tambak Bandeng melalui Implementasi Sistem Monitoring Kualitas Air Berbasis Energi Surya". *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 3(3): 176–184. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v3i3.10323>
- Sattayapanich, T., Janmaimool, P., and Chontanawat, J. 2022. "Factors Affecting Community Participation in Environmental Corporate Social Responsibility Projects: Evidence from A Mangrove Forest Management Project". *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity,* 8(4), 209. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040209>
- Septifitri. 2025. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin. Wawancara pada 25 September 2025.
- Shin, J., and Yang, H.J. 2022. "Does Residential Stability Lead to Civic Participation ? : The Mediating Role of Place Attachment. *Cities.* 126. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103700>
- Singhapakdi, A., Lee, D.-J., Sirgy, M.J., Roh, H., Senasu, K., and Yu, G.B. 2019. "Effects of Perceived Organizational CSR Value and Employee Moral Identity on Job Satisfaction: A Study of Business Organizations in Thailand". *Asian Journal of Business Ethics,* 8, 53-72.
- Singh, M., Evans, D., Chevance, J.-B., Tan, B. S., Wiggins, N., Kong, L., and Sakhoeun, S. 2018. "Evaluating the Ability of Community-Protected Forests in Cambodia to Prevent Deforestation and Degradation Using Temporal Remote Sensing Data. *Ecology and Evolution,* 8 (20), 10175–10191. <https://doi.org/10.1002/ece3.4492>
- Suadi, Saksono, H., dan Triyatmo, B. 2019. "Indikator Keberlanjutan Berbasis Persepsi pada Budidaya Udang di Lahan Marginal di Pantai Selatan Yogyakarta". *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada.* 21 (2): 53-64.
- Suhendra, A. dan Hudaya, M.R. 2022. "Belida Musi Lestari; Mewujudkan Kelestarian Ikan Belida Sumatera melalui Pemberdayaan Masyarakat Lintas Stakeholders". Palembang: PT. KPI RU III Plaju. <https://bestcsr.id/wp-content/uploads/2022/03/3.-Paper-IGA-2022-Belida-Musi-Lestari-Pertamina-RU-III-Plaju.pdf>
- Suriansyah, Makmun, dan Juwari. 2023. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Center Kariangau Graha

- Indah Balikpapan". Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat. 4(2): 285-290.
- Tang-Lee, D. 2016. "Public Participation in Environmental Decision-Making". Journal of Environmental Planning and Management. 59(7): 1235-1252.
- Widiarti, R., Kusumawardhani, A.D., Burhanuddin, E., Susiloningtyas, D., Takarina, N.D., Patria, M.P., and Fadhilah, M.F. 2025. *"The Enhancement of Community Perception and Participation in Gaining Sustainable Coral Reef Management Models"*. Frontier Marine Sciences. 12. <https://doi.org/10.3389/fmars.2025.1577199>
- Xu, L., Yang, H., and Ling, M. 2023. *"Factors Moderating The Effect of Financial Incentives on Household Recycling: A Motivation Crowding Perspective"*. Environmental Impact Assessment Review. 100. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2023.107078>